

ABSTRAK

Fransiskus Simo, 20.75.6809. *Sistem Perkawinan Adat pada Masyarakat Ngalupolo dan Korelasinya dengan Perkawinan Katolik*. Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) menjelaskan secara umum gambaran tentang masyarakat Ngalupolo, (2) memaparkan sistem perkawinan adat yang berlaku pada masyarakat Ngalupolo dan Gereja Katolik, (3) memaparkan korelasi antara sistem perkawinan adat pada masyarakat Ngalupolo dan perkawinan dalam Gereja katolik.

Metode penulisan yang dipakai adalah metode kepustakaan dan observasi partisipatif (wawancara). *Pertama*, metode kepustakaan. Dalam metode ini penulis menggunakan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan judul yang dipilih. Selain itu, penulis juga menggunakan literatur-literatur lain yang ada kaitannya dengan judul yang diajukan. *Kedua*, metode observasi partisipatif (wawancara). Dalam metode ini penulis mengumpulkan data atau informasi lisan dari beberapa responden (informan kunci) yang memiliki kemampuan dalam kaitannya dengan sistem perkawinan adat pada masyarakat Ngalupolo.

Perkawinan adat pada masyarakat Ngalupolo merupakan warisan turun-temurun yang tetap dijaga dan dipraktikkan hingga saat ini. Sistem perkawinan ini hadir untuk menjaga dan menghormati keluhuran martabat seorang wanita dan kesakralan nilai perkawinan. Persatuan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan mesti dibuat dalam suatu ritus adat sebagai bentuk penghargaan terhadap martabat manusia. Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang mulia dan luhur hendaknya diberi penghargaan setinggi-tingginya untuk membedakannya dengan makhluk ciptaan lainnya. Gereja Katolik juga memiliki tradisi dalam hal perkawinan. Cinta seorang laki-laki dan seorang perempuan perlu dibimbing, diarahkan, diselidiki dan pada akhirnya dapat mengikrarkan janji suci yang tak tercelaikan di hadapan Tuhan dan segenap umat. Tahap demi tahap mesti dilewati demi mencapai kesepakatan nikah yang sehat, yang tak memiliki cacat, sehingga kehidupan keluarga baru dapat berjalan dalam keadaan yang bahagia dan sejahtera.

Sistem perkawinan adat pada masyarakat Ngalupolo juga memiliki korelasi dengan perkawinan dalam Gereja Katolik. Begitu banyak hal yang dapat dihubungkan antara kedua sistem perkawinan ini. Perkawinan adat pada masyarakat Ngalupolo memiliki puncak pada perkawinan dalam Gereja Katolik. Perjanjian nikah yang diucapkan oleh kedua mempelai menjadi bukti sahnya perkawinan tersebut. Dengan demikian, anak perempuan dapat dilepas pisahkan dari rumah dan kedua orangtuanya untuk diantar ke rumah barunya, yakni rumah suaminya. Disanalah kehidupan barunya dimulai berdasarkan hukum adat dan agama.

Kata kunci: perkawinan adat, perkawinan Katolik, korelasi, masyarakat Ngalupolo dan sistem.

ABSTRACT

Fransiskus Simo, 20.75.6809. *The Customary Marriage System of the Ngalupolo Community and its Correlation with Catholic Marriage*. Thesis. Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2024.

The writing of this scientific work aims to (1) explain the general description of the Ngalupolo community, (2) explain the customary marriage system that applies to the Ngalupolo community and the Catholic Church, (3) explain the correlation between the customary marriage system in the Ngalupolo community and marriage in the Catholic Church.

The writing method used is the literature method and participatory observation (interview). First, the literature method. In this method the author uses various written sources related to the chosen title. In addition, the author also uses other literature that has something to do with the proposed title. Second, the participatory observation method (interview). In this method the author collects data or oral information from several respondents (key informants) who have the ability in relation to the traditional marriage system in the Ngalupolo community.

Traditional marriage in the Ngalupolo community is a hereditary legacy that is still maintained and practiced today. This marriage system exists to maintain and respect the dignity of a woman and the sacred value of marriage. The union between a man and a woman must be made in a traditional rite as a form of respect for human dignity. Human beings are noble and sublime creatures of God and should be given the highest respect to distinguish them from other creatures. The Catholic Church also has a tradition when it comes to marriage. The love between a man and a woman needs to be guided, directed, investigated and finally be able to make an unbreakable holy promise before God and all the people. Stage after stage must be passed in order to reach a healthy marriage agreement, which has no defects, so that the new family life can run in a happy and prosperous state.

The traditional marriage system of the Ngalupolo community also has a correlation with marriage in the Catholic Church. There are so many things that can be connected between these two marriage systems. Traditional marriage in the Ngalupolo community culminates in marriage in the Catholic Church. The marriage contract pronounced by the bride and groom is proof of the validity of the marriage. Thus, the girl can be separated from her home and parents and escorted to her new home, the home of her husband. It is there that her new life begins based on customary and religious law.

Keywords: customary marriage, Catholic marriage, correlation, Ngalupolo community and system.